

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Hiligawoni, Kecamatan Alasa, Kabupaten Nias Utara, serta analisis terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai informan yang meliputi kepala desa, tokoh adat dan tokoh masyarakat, maka dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Tingginya Partisipasi Masyarakat dalam Budaya Adat Masyarakat Desa Hiligawoni menunjukkan partisipasi yang tinggi dan aktif dalam melestarikan budaya adat. Kegiatan seperti *Owasa* (syukuran adat), pernikahan adat, *tari Maena*, serta *hoho* (syair adat) masih dijalankan dengan penuh semangat oleh semua kalangan, baik tua maupun muda. Partisipasi ini tidak hanya dalam bentuk kehadiran fisik, tetapi juga keterlibatan dalam perencanaan, pelatihan seni, hingga pendidikan informal keluarga.
2. Faktor Pendorong yang Dinamis dalam Pelestarian budaya adat dipengaruhi oleh kesadaran kolektif masyarakat, dukungan pemerintah desa, peran aktif organisasi pemuda, serta kontribusi tokoh adat. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup minimnya dokumentasi tertulis, keterbatasan fasilitas budaya, kondisi ekonomi masyarakat, serta lemahnya regenerasi tokoh adat muda.
3. Keberhasilan pelestarian budaya di era globalisasi dipengaruhi oleh kerja sama antar lembaga seperti pemerintah desa, sekolah, organisasi pemuda, dan tokoh adat. Mereka menjalankan peran masing-masing secara sinergis melalui pendidikan budaya, festival, dokumentasi digital, hingga pengambilan kebijakan berbasis musyawarah budaya.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pelestarian budaya adat di Desa Hiligawoni, agar

pelestarian nilai budaya adat dapat terus ditingkatkan dan diwariskan secara berkelanjutan kepada generasi berikutnya.

1. Pemerintah desa perlu meningkatkan alokasi dana desa untuk kegiatan pelestarian budaya melalui pelatihan seni, pembangunan balai budaya, dan program dokumentasi adat digital. Pemerintah juga disarankan mengintegrasikan program budaya ke dalam *RPJMDes* secara sistematis dan berkelanjutan.
2. Tokoh adat disarankan melakukan regenerasi kepemimpinan budaya dengan melibatkan generasi muda melalui pelatihan adat, dokumentasi pengetahuan lokal, serta magang budaya. Hal ini penting untuk menjaga kesinambungan nilai adat agar tidak terputus di tengah modernisasi.
3. Seluruh lapisan masyarakat perlu membangun kesadaran kolektif bahwa budaya lokal adalah identitas dan aset moral komunitas. Diperlukan keterlibatan aktif lintas generasi, terutama melalui pendidikan adat dalam keluarga dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan budaya lokal sejak dini.